

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekonomi memainkan peran penting dalam kesejahteraan penduduk, karena memungkinkan individu dan organisasi untuk memenuhi kebutuhan mereka melalui produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Semua individu dan organisasi yang terlibat dalam kegiatan tersebut disebut sebagai pelaku ekonomi. Lembaga keuangan merupakan salah satu jenis pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian. Mereka berfungsi sebagai lembaga yang memberikan layanan keuangan kepada pelanggan mereka (Bank Indonesia, 2009).

- a. Simpanan atau tabungan biasa yang dapat diminta/diambil kembali setiap saat.
- b. Deposito berjangka, yang merupakan tabungan atau simpanan yang penarikannya kembali hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang ditentukan habis
- c. Simpanan dalam rekening koran/ giro atas nama si penyimpan giro, yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet, giro, atas perintah tertulis kepada bank.

Jika dilihat dari fungsinya, definisi bank dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok (Abdullah & Wahjusaputri, 2018). Pertama, bank dipandang sebagai penerima kredit. Dalam pengertian ini, mereka menerima uang dan dana lain dari masyarakat dalam bentuk tabungan biasa, deposito, atau deposito dalam giro/giro. Kedua, bank juga dipandang sebagai pemberi pinjaman, artinya mereka secara aktif terlibat dalam operasi perkreditan, baik itu dari simpanan/tabungan yang diterima maupun melalui penciptaan kredit oleh bank itu sendiri. Terakhir, bank bertindak sebagai pemberi kredit kepada masyarakat dengan menggunakan modal sendiri, tabungan masyarakat, atau melalui penciptaan uang bank. Hal ini menunjukkan bahwa selain berperan sebagai agent of development melalui penyaluran kredit, bank juga berperan sebagai agent of trust dengan memberikan pengawasan keamanan harta benda bagi individu, kelompok, atau perusahaan. Lembaga keuangan diklasifikasikan menjadi dua jenis: lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang secara langsung memberikan jasa perbankan kepada masyarakat, seperti simpanan, pembayaran, pinjaman, atau kredit. Mereka dapat dibagi lagi menjadi tiga jenis: Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan lembaga keuangan bukan bank merupakan badan usaha yang tidak dapat secara langsung menyediakan jasa keuangan atau menghimpun dana dari masyarakat. Tujuan utama mereka adalah untuk menumbuhkan pasar modal, mengembangkan pasar uang, dan menyediakan modal bagi perusahaan dengan ekonomi rendah (Abdullah & Wahjusaputri, 2018).

Risiko adalah jenis ketidakpastian tentang situasi masa depan, dan keputusan dibuat berdasarkan pertimbangan saat ini. Apabila debitur gagal memenuhi kewajibannya, baik pokok maupun bunga, maka akan menimbulkan risiko kredit. Dalam kasus usaha kecil, risiko kredit mengacu pada risiko debitur gagal memenuhi perjanjian yang telah disepakati. Risiko kredit hadir di semua aktivitas lembaga keuangan dan bergantung pada kinerja pihak lawan. Ketika pinjaman usaha kecil tidak

dilunasi, hal itu menyebabkan risiko likuiditas bagi bank. Bank dapat mencoba untuk memulihkan kredit dengan menggunakan agunan, tetapi jika agunan tidak diikat, bank tidak dapat mengeksekusinya dan menghadapi risiko operasional. Risiko kredit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pemberian pinjaman kepada bank, dan merupakan risiko kredit bermasalah atau kredit macet. Kredit macet menunjukkan kesehatan bank dan dapat dievaluasi berdasarkan informasi NPL. Penilaian risiko adalah proses sistematis yang melibatkan penilaian profesional untuk menilai kemungkinan kondisi yang merugikan. Audit internal harus hati-hati mempertimbangkan faktor risiko dan merancang program audit untuk menguji pengendalian utama. Penilaian risiko dilakukan dengan mengukur tingkat risiko berdasarkan dampak dan kemungkinan menggunakan matriks risiko. Matriks ini membantu meningkatkan visibilitas risiko dan membantu dalam pengambilan keputusan. Penilaian risiko melibatkan penetapan tujuan strategis dan operasional, mengidentifikasi dan mengkategorikan risiko, dan membuat daftar risiko.

Table 1 1Daftar tunggakana kredit PT/BPR Mangatur Ganda Taun 2016-2017

Tahun	Total Kredit Disalurkan	Kredit Kurang Lancar	Kredit yang diragukan	Kredit Macet	NPL
2016	13.341.500.000	110.881.000	51.277.000	172.158.000	2,50%
2017	11.571.500.000,00	108.169.000,00	64.598.000,00	250.767.000,00	3,66%
2018	11.241.000.000,00	159.379.095,00	90.768.000,00	290.147.000,00	4,80%
2019	10.690.500.000,00	115.342.000,00	70.592.000,00	320.934.000,00	4,74%
2020	8.515.656.000,00	131.870.000,00	79.000.000,00	300.940.000,00	6,01%
2021	11.016.000.000,00	100.616.680,00	75.935.120,00	432.550.000,00	5,52%

Sumber: PT.BPR Mangatur Ganda Tanjung Morawa

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016, dan 2017 total kredit yang disalurkan sebesar Rp.13.341.500.000 dan Rp.11.571.500.000 mengalami peningkatan Non Performing Loan (NPL) sebesar 1,16%, kemudian pada tahun 2018 NPL meningkat sebesar 1,14%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,06%. Namun, pada tahun 2020 PT.BPR Mengalami peningkatan NPL yg cukup tinggi yaitu sebesar 1,27% dan pada tahun 2021 menurun sebesar 0,49%.

Dari kondisi tersebut pertumbuhan PT.BPR Mangatur Ganda perlu diselaraskan dengan menggunakan desain penilaian risiko dalam pemberian kredit, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PT.BPR Mangatur Tanjung Morawa dengan menerapkan desain penilaian risiko dalam pemberian kredit dari PT.BPR Mangatur Ganda dengan mengangkat judul “**Desain Model Penilaian Resiko dalam Pemberian Kredit Pada PT.BPR Mangatur Ganda Tanjung Morawa**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana rancangan pengukuran risiko dalam Pemberian kredit pada PT.BPR Mangatur Ganda?

1.3 TUJUAN TUGAS AKHIR

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat maka dapat diperoleh tujuan dari tugasakhir ini adalah untuk menghasilkan suatu desain pengukuran risiko dalam pemberian kredit.

1.4 KONTRIBUSI TUGAS AKHIR

Berdasarkan tugas akhir ini penulis mengharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu:

a. Upaya Pemecahan Masalah Dalam Lingkup Yang Lebih Besar

Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada lembaga keuangan seperti BPR dalam menangani proses pemberian kredit yang menimbulkan resiko kemacetan kredit agar dapat mencapai laba yang diharapkan dan lancarnya proses laju perkreditan.

b. Peningkatan Kesejahteraan

Penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan bagi pihak Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk mempermudah dalam menjalankan tugas ataupun mengelola usaha dan meningkatkan kesejahteraan nasabah untuk memenuhi kebutuhannya.

c. Kemajuan Industri

Hasil penelitian ini berkontribusi dalam kemajuan industri bagi para pelaku Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yang akan meningkatkan kinerja BPR dan menjadi acuan bagi koperasi lain dalam penurunan resiko kredit macet, dimana peningkatan BPR akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BPR di Indonesia.

d. Pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni

Penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan kajian tentang penilaian resiko dalam pemberian kredit BPR, simpan pinjam dan menambah wawasan penilaian resiko kredit terutama bagi entitas BPR.

e. Pengembangan Kelembagaan

Penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi pengembangan kelembagaan bagi Politenik Wilmar Bisnis Indoensia dalam menambah ilmu pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa lain sebagai bahan lanjutan yang lebih mendalam.